

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana dibagi menjadi 3 (tiga) faktor yakni, bencana alam, bencana non alam, dan manusia. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit, dan Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan munculnya wabah penyakit yang menimpa berbagai negara yakni Covid-19. Dimana Wabah ini telah menyebar ke beberapa negara, sehingga pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan wabah ini sebagai pandemi. Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Sementara, epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di area tertentu. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebarannya saja. Dalam kasus saat ini, Covid-19 menjadi pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona.

Banyaknya korban dari pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia pun telah menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dengan mempertimbangkan penyebarannya yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dikutip dari (Sekretariat Kabinet, 2020). Maka, pemerintah pusat maupun daerah perlu melakukan tindakan-tindakan yang serius untuk mencegah pandemi ini terus untuk menekan jumlah kasus atau dampak yang terjadi.

Selaras dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Saat ini, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya terhadap penanganan bencana, seperti peringatan dini, membuat peta bencana, dan lain sebagainya. Berdasarkan undang-undang yang diatas, pemerintah harus membentuk badan penanggulangan bencana yang didalamnya terdiri dari pemerintah, masyarakat professional, dan ahli.

Namun, yang sering terjadi di beberapa daerah termasuk di Desa Ponggok justru sebaliknya, kurangnya perhatian atas upaya ini, baik dari pemerintah maupun kesadaran dari masyarakat dalam menjaga tempat tinggalnya, yang kemudian berimbas pada ketidaksiapan Desa Ponggok terhadap risiko bencana.

Masyarakat di Desa Ponggok tidak hanya bertanggung jawab menjaga atas lingkungan huniannya sendiri, melainkan juga bertanggung jawab atas destinasi wisata yang ada disana. Seperti yang diketahui, bahwa Desa Wisata Ponggok memiliki keunggulan, tercermin dari beberapa penghargaan yang diperoleh, salah satunya yakni menjadi salah satu dari 10 desa wisata terbaik yang dinilai oleh Kementerian Desa tahun 2017. Penghargaan ini didapatkan karena peran masyarakat dan pemerintah Desa Ponggok yang mampu mengembangkan kesejahteraan sosial melalui usahanya yakni destinasi wisata. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan masyarakat Desa Wisata Ponggok memiliki antusias yang baik dalam kemakmuran desanya.

Penghargaan-penghargaan yang didapatkan oleh Desa Ponggok tidak lepas dari peran masyarakatnya yang antusias dalam berpartisipasi didalamnya. Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas terkait partisipasi masyarakat desa ponggok yang dianggap sukses dalam mengembangkan desanya. Seperti yang telah dilakukan Wulandari (2019), dalam penelitiannya tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri (Studi Kasus Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten) diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap BUM Desa Tirta Mandiri melalui kegiatan-kegiatan usaha yang bersinergi dengan Pokdarwis dan Kelompok UKM berada pada tangga *citizen power* berupa *partnership* dan *delegated power* dengan pendekatan tangga Arnstein.

Secara spesifik, pemuda desa disana pun antusias dalam berpartisipasi dalam perkembangan usaha BUMDES. Menurut Kasila (2017) dalam penelitiannya bahwa, "*Keterlibatan pemuda dalam BUMDes di Desa Ponggok ini sudah cukup baik untuk dijadikan sebagai contoh kepada pemuda desa lainnya yang belum terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa*". Hal ini dikarenakan antara pemuda desa dengan masyarakat lain yang lebih tua secara umur memiliki hubungan yang baik, sehingga dengan hubungan yang baik tersebut maka tercipta komunikasi yang baik pula. Oleh karena itu, pemuda di Desa Ponggok tidak merasa canggung atau ada batasan dalam penyampaian informasi dan inovasi kepada pihak-pihak lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik karena Desa Wisata Ponggok merupakan salah satu desa percontohan dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan lingkungannya, terutama pada sektor ekonomi. Sehingga menjadi penting untuk melihat partisipasi masyarakat di sisi yang lainnya, seperti yang dilakukan pada penelitian ini disaat situasi pandemi Covid-19 melanda di Negara Indonesia, tidak lepas juga Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Penelitian ini melihat dan mengukur sejauh mana respon masyarakat terhadap situasi pandemi serta keterlibatan aktif dalam program pemerintah Kabupaten Klaten. Dengan begitu adanya penelitian ini diharapkan dapat melihat sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program manajemen bencana dan dapat menjadi acuan untuk daerah lainnya dalam merespon benacan pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan ancaman berbagai bencana, salah satunya bencana hidrometeorologi disetiap tahunnya. Selain itu, maraknya pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia maupun dunia juga menjadi permasalahan serius yang dialami masyarakat setempat. Desa Ponggok yang terletak di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten merupakan desa wisata dengan potensi dan ancaman bencana. Ancaman ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi masyarakat Desa Ponggok, sebab selain harus menjaga tempat tinggalnya, juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga lokasi wisatanya dari terjadinya bencana. Meskipun pada beberapa penelitian terdahulu ditemukan masyarakat Desa Ponggok telah banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan desa, studi kebencanaan pandemi dan partisipasi masyarakat pada program manajemen bencana belum pernah ada. Sehingga belum diketahui bagaimana masyarakat merespon kondisi atau situasi pandemi, serta sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam program manajemen bencana. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam pertanyaan penelitian, yaitu *“Sejauh mana partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok dapat merespon pandemi Covid-19 dengan terlibat aktif pada program manajemen kebencanaan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten?”*.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Adapun tujuan studi ini adalah mengkaji partisipasi masyarakat dalam merespon program manajemen kebencanaan Covid-19 oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa sasaran yang harus di capai, yakni:

1. Mengidentifikasi bentuk program manajemen bencana pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah
2. Mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana pandemi Covid-19 berupa:
  - a. Bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program kegiatan/tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan pra bencana
  - b. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program kegiatan respon dan recovery atau pemulihan pasca bencana
3. Membandingkan bentuk program mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan rehabilitasi bencana yang ada serta respon dan partisipasi masyarakat terkait.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Berikut ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi penelitian:

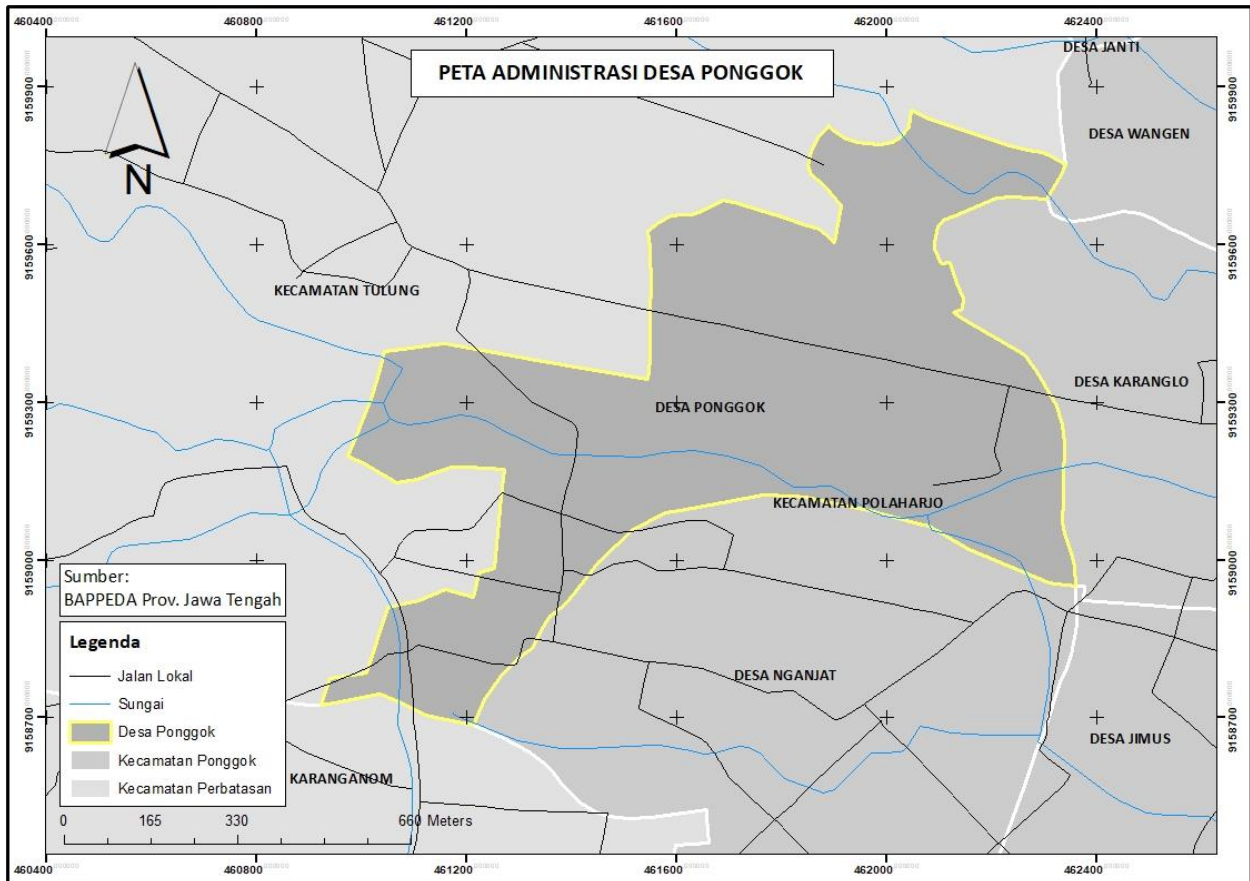
### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam kegiatan penelitian ini yakni di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian memiliki luas sebesar 77.2255 Km<sup>2</sup>. Desa Ponggok terbagi atas 4 dusun, 6 RW dan 12 RT, dan dari 4 dusun yang ada di

Desa Ponggok hanya 2 dusun saja yang memiliki 2 RW, sedangkan dusun lainnya terbagi atas 1 RW saja. Sedangkan Dusun Ponggok memiliki 4 RT dan Dusun Umbulsari terbagi atas 4 RT sedangkan yang lainnya terbagi atas 2 RT saja. Desa Ponggok berbatasan dengan beberapa desa lainnya:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tulung
- Sebelah Selatan : Desa Karangnom dan Desa Jeblog
- Sebelah Timur : Kecamatan Tulung
- Sebelah Barat : Desa Dalangan dan Desa Tulung

**Gambar 1. 1** Peta Lokasi Penelitian Desa Wisata Ponggok



Sumber: BAPPEDA Prov. Jawa Tengah

### 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok dalam kesiapsiagaan bencana wabah pandemi Covid-19. Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bencana pandemi Covid-19 yang terjadi di Desa Wisata Ponggok
- Tingkat partisipasi masyarakat Desa Ponggok dalam merespon situasi Pandemi Covid-19 dengan terlibat aktif pada program manajemen kebencanaan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten
- Manajemen kebencanaan yang sesuai dan dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Ponggok

## **1.5 Manfaat Penelitian**

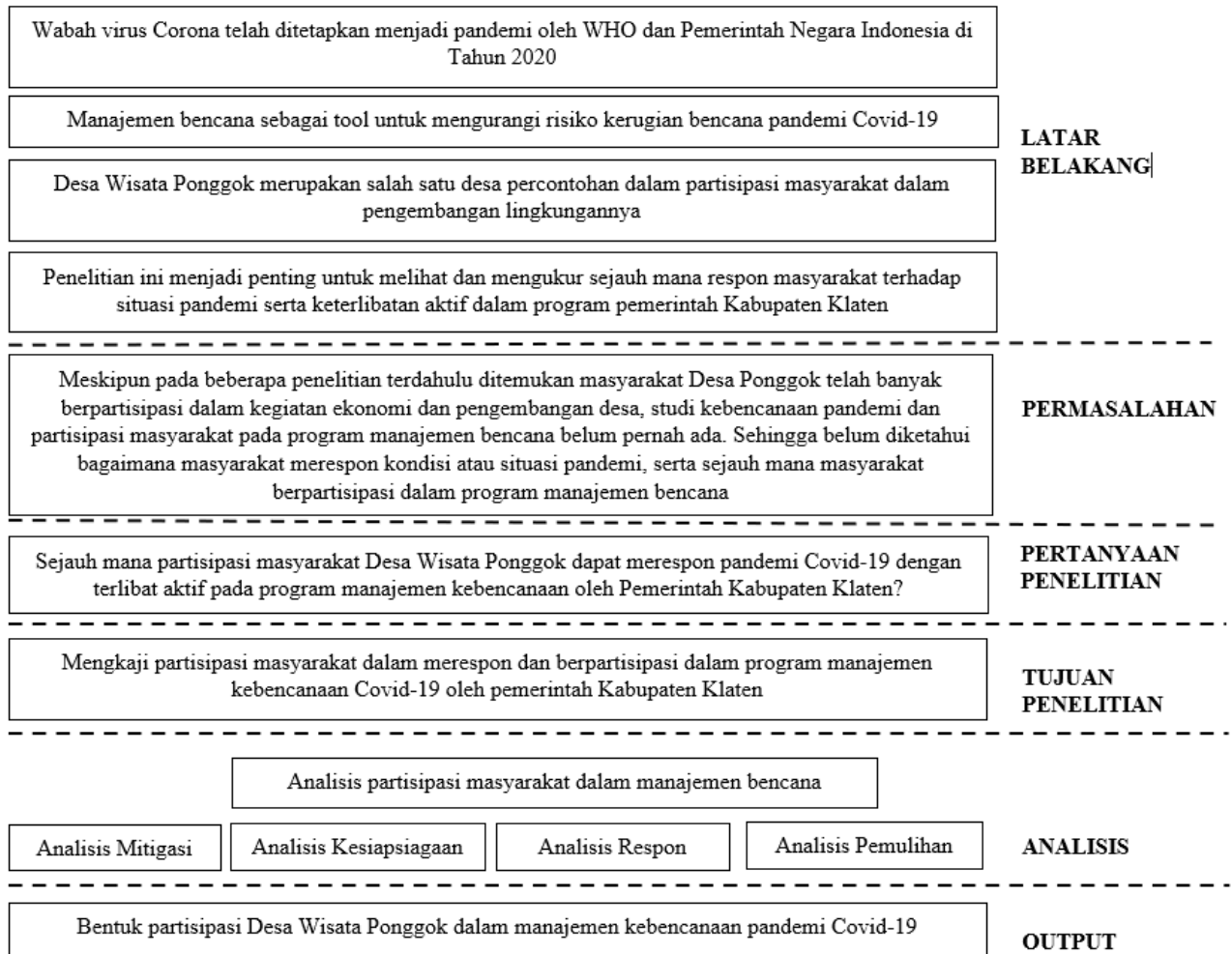
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui jenis bencana yang pernah dan berpotensi terjadi di Desa Wisata Ponggok
2. Dapat mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat Desa Ponggok dalam merespon situasi Pandemi Covid-19 dengan terlibat aktif pada program manajemen kebencanaan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten
3. Sebagai salah satu pertimbangan dalam memajemen bencana yang berpotensi terjadi di Desa Wisata Ponggok
4. Secara teoritis dapat menambah rujukan dan pembelajaran terkait partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana pandemi Covid-19.

## **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan narasi yang digambarkan dalam sebuah diagram alur untuk menjelaskan alur logis dalam penelitian yang dilakukan. Pemikiran awal yang melandasi peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena adanya permasalahan belum adanya kesadaran dari masyarakat dalam aplikasi sistem peringatan dini, kewaspadaan risiko bencana dan kecakapan manajemen bencana pandemi Covid-19 di Desa Wisata Ponggok. Berikut merupakan kerangka pikir dari penelitian ini.

**Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian**



Sumber: Analisis Penulis, 2020

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilerwati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian serta dipercaya kebenarannya (Priyono, 2016). Penelitian ini dilakukan guna melihat bagaimana partisipasi masyarakat Desa Ponggok dalam manajemen bencana alam oleh pemerintah Kabupaten Klaten, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode yang didasari oleh filsafat positifisme yang bertujuan mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrument penelitian dalam pengumpulan data, serta data yang dihasilkan dari analisis berupa data kuantitatif atau statistik. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

### 1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menjadi media untuk memperoleh data yang akan mendukung penelitian. Metode pengumpulan data menjadi acuan yang memuat cara-cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang berguna bagi pencapaian tujuan penelitian. Berdasarkan sumbernya, teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, antara lain:

#### A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung dari narasumber maupun dari hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi sebuah instrument penelitian berupa lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Priyono, 2016). Menurut Sugiyono (2014), teknik ini merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti dengan mengacu pada variabel yang diukur dalam penelitian. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menilai variabel-variabel yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana pandemi Covid-19 di Desa Ponggok dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang digunakan dalam teknik ini adalah sampel yang dipilih dengan cermat agar hasilnya benar-benar relevan dengan penelitian.

**Tabel 1. 1 Tabel Kriteria Pemilihan Narasumber**

No.	Narasumber	Kriteria	Justifikasi
1.	Perangkat Desa Ponggok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menduduki jabatan tertentu dalam instansi pemerintahan Desa Ponggok</li><li>• Berperan dalam kegiatan manajemen bencana pandemi Covid-19</li><li>• Memahami karakteristik dan kondisi objek penelitian</li></ul>	Sebagai seorang yang berwenang dan dianggap paling mengerti keadaan Desa Ponggok
2.	Masyarakat yang dianggap lebih mengerti terkait desa	Memahami karakteristik dan kondisi objek penelitian	Sebagai seorang yang dianggap lebih mengerti keadaan Desa Ponggok
3.	Pemuda atau Karang Taruna Desa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berperan dalam kegiatan manajemen bencana pandemi Covid-19</li><li>• Memahami karakteristik dan kondisi objek penelitian</li></ul>	Sebagai seorang yang ikut serta dalam manajemen bencana Pandemi Covid-19 di Desa Ponggok
4.	Masyarakat yang berada di gugus tugas dalam menjaga keamanan desa selama pandemi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berperan dalam kegiatan manajemen bencana pandemi Covid-19</li><li>• Memahami karakteristik dan kondisi objek penelitian</li></ul>	Sebagai seorang yang ikut serta dalam manajemen bencana Pandemi Covid-19 di Desa Ponggok
5.	Kelompok pengelola wisata	Memahami karakteristik dan kondisi objek penelitian	Sebagai seorang yang dianggap lebih mengerti keadaan Desa Ponggok

*Sumber: Penulis, 2020*

Pengambilan data kuesioner ini dilakukan pada rentan waktu dari tanggal 16 Agustus 2020 hingga 18 Agustus 2020 melalui bantuan platform digital Google Form dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan penulis secara langsung (bertatap muka) atau tidak (di tempat tinggal masing-masing). Hal ini dilakukan guna mengurangi risiko penularan virus Corona, mengingat saat itu sedang maraknya kasus tersebut, terutama di Desa Ponggok sendiri. Selain itu, salah satu responden yang sebagai ketua karangtaruna sedang menjalani karantina mandiri di tempat tinggalnya akibat terapar virus Corona. Sehingga, ketika dalam mencari data dengan bertatap muka dengan responden tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana penulis diperkenankan bertemu responden di salah satu lokasi wisata desa dengan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan, mencuci tangan terlebih dahulu, menggunakan masker, serta pengecekan suhu sebelum memasuki lokasi.



## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara dua pihak yang masing-masing memiliki kedudukan berlainan, pihak pertama sebagai pencari informasi dan selainnya sebagai pemberi informasi (responden) (Soegijono, 1993). Wawancara terbagi menjadi dua yakni terstruktur dan tidak terstruktur, dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana semua hal yang akan ditanyakan tercantum pada lembar wawancara. Penentuan sampel untuk wawancara terstruktur ini ditetapkan dari beberapa elemen pemerintahan, baik di tingkat desa hingga kabupaten yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 1. 2 Daftar Responden Wawancara dari Pihak Pemerintah**

No.	Stakeholders	Justifikasi	Pembahasan	Jumlah
1.	Kepala Desa Ponggok	Sebagai seorang yang berwenang dan dianggap paling mengerti keadaan Desa Ponggok	Keikutsertaan masyarakat dalam program pemerintah terkait kebencanaan	1
2.	BPBD Kab. Klaten	Sebagai pusat informasi terkait kebencanaan di Kabupaten Klaten	Informasi terkait bencana yang telah dan berpotensi terjadi di Kabupaten Klaten, khususnya Desa Ponggok	1

*Sumber: Penulis, 2020*

Sama halnya dengan teknik kuesioner, pencarian data dengan teknik wawancara ini pun dilakukan dengan metode bertatap langsung dengan narasumber dan tidak langsung. Pada metode langsung ini dilakukan ketika sedang mewawancarai kepala Desa Ponggok, sedangkan pada BPBD Kab. Klaten menggunakan metode tidak langsung. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus Corona. Teknik wawancara ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2020 dan 26 Agustus 2020. Justifikasi jumlah narasumber ini karena, secara umum otonomi daerah mengacu pada otonomi pusat, sehingga apa yang dilakukan ada pada peraturan atau regulasi dan data sekunder lainnya terkait penanganan Covid-19 yang menjadi acuan telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

## 3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati serta pencatatan secara langsung terhadap kondisi yang ditemui di lapangan. Teknik observasi pada penelitian ini meliputi sarana dan prasarana desa, lokasi wisata, titik lokasi yang pernah terjadi bencana serta seberapa jauh kerugian yang telah dialami. Teknik observasi ini juga dilakukan sebagai *cross-check* dari data-data sekunder yang didapatkan dari telaah dokumen yang dilakukan sebelumnya.

## **B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar. Pada penelitian ini telaah dokumen yang dilakukan terbagi menjadi dua yakni:

- **Kajian Literatur**

Kajian literatur adalah jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Kajian literatur bersumber dari buku, publikasi, jurnal ilmiah, pencarian data dan informasi dari internet serta penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari kajian literatur ini kemudian dirangkum dalam sub bab sebagai sintesis literatur.

- **Telaah Dokumen**

Berbeda dengan kajian literatur, telaah dokumen dalam penelitian ini berupa kajian terhadap data-data yang terkait dengan penelitian ini. Data-data sekunder yang didapat dari telaah dokumen berguna memberikan gambaran umum mengenai kondisi di lapangan yang kemudian dan menjadi bahan pedoman awal dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya.

### **1.8 Data Penelitian**

Pada proses pengumpulan data, dibutuhkan penyusunan tabel kebutuhan data untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Tabel kebutuhan data yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari data-data terkait partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok dalam memamanajemen bencana. Kebutuhan data dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. 3 Kebutuhan Data**

<b>Sasaran</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nama Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan</b>	<b>Sumber Data</b>
Mengidentifikasi bentuk program manajemen bencana pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah	program mitigasi, bencana yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung (pra bencana)	unit penanggung jawab program mitigasi bencana	Teks	Primer, sekunder	Telaah Dokumen	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		mekanisme dan evaluasi program mitigasi	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
	bentuk mitigasi bencana dalam identifikasi-analisis-penilaian risiko bencana	(produk) perencanaan tata ruang	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		langkah teknis terkait pengurangan risiko bencana	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		bentuk kemitraan antara pemerintah dan masyarakat	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
	program kesiapsiagaan, bencana yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung (pra bencana)	bentuk perencanaan, pelatihan darurat serta pemantauan, peramalan, dan sistem peringatan dini	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		menyelenggarakan pelatihan anti-pandemi untuk gugus tugas Covid-19	Angka	Primer	Telaah Dokumen	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		memberikan informasi secara masif kepada masyarakat	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat

		unit respon kesiapsiagaan bencana				- BPBD Kab. Klaten
		mekanisme dan evaluasi kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan				- BPBD Kab. Klaten
	bentuk respon bencana yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung (pasca bencana)	program tanggap darurat	Teks	Primer, sekunder	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		program atau protokol kesehatan untuk masyarakat	Teks	Primer, sekunder	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		membentuk dan mendanai gugus tugas pelibatan masyarakat	Angka	Primer, sekunder	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		mekanisme dan evaluasi tanggap darurat tersebut	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
	bentuk program recovery dan rehabilitasi bencana yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung (pasca bencana)	mengevaluasi efektivitas rencana dan tindakan sejak sebelum dan selama bencana pandemi terjadi	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		mengevaluasi penyebaran dan jangkauan	Teks, Gambar, Angka	Primer, sekunder	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		mengevaluasi program serta partisipasi masyarakat untuk didiskusikan pelajaran apa yang dapat diambil	Teks	Primer, sekunder	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
		memfasilitasi pasien untuk pulih secara fisik, psikologis, dan sosial	Teks	Primer	Telaah Dokumen, Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat

		pelibatan masyarakat dalam evaluasi	Teks	Primer	Wawancara	- BPBD Kab. Klaten - Pemerintah Pusat
Menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan/tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan (pra bencana)	Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program mitigasi	partisipasi masyarakat dalam identifikasi-analisis-penilaian risiko bencana	Teks, Gambar, Angka	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa Ponggok - Pemerintah Desa Ponggok
		Partisipasi masyarakat dalam organisasi yang dibentuk masyarakat dalam mitigasi bencana	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
		partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dengan pemerintah	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
	Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program kesiapsiagaan	perencanaan dan pelatihan darurat,	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
		menyelenggarakan pelatihan anti-pandemi untuk gugus tugas Covid-19	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - BPBD Kab. Klaten
		memberikan informasi secara masif kepada masyarakat	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - BPBD Kab. Klaten
		unit respon kesiapsiagaan bencana	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - BPBD Kab. Klaten
		mekanisme dan evaluasi kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - BPBD Kab. Klaten

Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pasca bencana yaitu respon dan <i>recovery</i> atau pemulihan terhadap kerusakan/kerugian fisik maupun mental	Bentuk respon dan partisipasi masyarakat pada masa pasca bencana	Memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - BPBD Kab. Klaten
		Melakukan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
		Respon tanggap darurat atau gugus tugas Covid-19	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
		Pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemulihan	mengevaluasi efektivitas rencana dan tindakan sejak sebelum dan selama bencana pandemi terjadi	Teks	Primer, sekunder	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa - BPBD Kab. Klaten
		mengevaluasi penyebaran dan jangkauan	Teks	Primer	Observasi	- Lapangan
		berdiskusi terkait pelajaran apa yang dapat diambil	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa
		memfasilitasi pasien untuk pulih secara fisik, psikologis, dan sosial	Teks	Primer	Wawancara, kuesioner	- Masyarakat Desa - Pemerintah Desa

Sumber: Penulis, 2020



## 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis akan menggambarkan secara detail terkait partisipasi masyarakat Desa Ponggok dalam kesiapan menghadapi bencana alam dari data-data yang akan didapatkan. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode atau teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data kuantitatif yang sudah dikumpulkan dan diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam analisis adalah data yang didapatkan dari kuesioner serta telaah dokumen. Penyajian data pada analisis ini berupa tabel, grafik, diagram dan lain-lain yang menggambarkan dengan jelas fenomena yang dikaji.

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisasikan. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencari atau menerangkan hubungan, menguji hipotesisi atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi misalnya dalam konteks penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk program manajemen bencana alam dan bencana lainnya yang dilakukan pemerintah.

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terkait partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok dalam manajemen bencana pandemi Covid-19. Teknik ini sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi lewat data-data statistik sehingga akan didapatkan informasi strategi masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan datang.

### 2. Analisis Skoring dan Pembobotan

Dalam analisis skoring dan pembobotan digunakan skala pengukuran yang menjadi acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, yang mana alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran dan akan menghasilkan data kuantitatif. Analisis skoring dan pembobotan pada penelitian ini digunakan untuk menilai dan menganalisis Manajemen Kebencanaan dan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Ponggok. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah hasil kuisisioner penilaian dari responden. Hasil dari analisis ini akan berupa tingkatan partisipasi masyarakat dalam program manajemen bencana. Dalam analisis skoring tersebut digunakan skala likert, yang mana Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan.

Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2.



Pada penelitian ini, metode ini dilakukan pada sasaran kedua yakni partisipasi masyarakat dalam menajemen bencana, berikut merupakan data-data yang akan diolah menggunakan analisis skoring dan pembobotan:

**Tabel 1. 4 Data Analisis Skroing**

Variabel	Nama Data	Kriteria Skor				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Ragu-ragu	Penting	Sangat Penting
Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program mitigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• identifikasi-analisis-penilaian risiko bencana</li> <li>• membentuk organisasi atau kelompok sadar bencana</li> <li>• upaya mitigasi dengan pemerintah</li> </ul>	1	2	3	4	5
Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perencanaan dan pelatihan darurat,</li> <li>• menyelenggarakan pelatihan anti-pandemi untuk gugus tugas Covid-19</li> <li>• memberikan informasi secara masif kepada masyarakat</li> <li>• unit respon kesiapsiagaan bencana</li> <li>• mekanisme dan evaluasi kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan</li> </ul>	1	2	3	4	5
Bentuk respon dan partisipasi masyarakat pada masa bencana berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait</li> <li>• melakukan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah</li> <li>• respon tanggap darurat atau gugus tugas Covid-19</li> <li>• pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi</li> </ul>	1	2	3	4	5
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemulihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengevaluasi efektivitas rencana dan tindakan sejak sebelum dan selama bencana pandemi terjadi</li> <li>• mengevaluasi penyebaran dan jangkauan</li> <li>• berdiskusi terkait pelajaran apa yang dapat diambil</li> <li>• memfasilitasi pasien untuk pulih secara fisik, psikologis, dan sosial</li> </ul>	1	2	3	4	5

Sumber: Penulis, 2020

**Tabel 1. 5 Data Analisis Pembobotan**

Variabel	Nama Data	Bobot
Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program mitigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• identifikasi-analisis-penilaian risiko bencana</li> <li>• membentuk organisasi atau kelompok sadar bencana</li> <li>• upaya mitigasi dengan pemerintah</li> </ul>	30%
Bentuk-bentuk respon dan partisipasi masyarakat dalam program kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perencanaan dan pelatihan darurat,</li> <li>• menyelenggarakan pelatihan anti-pandemi untuk gugus tugas Covid-19</li> <li>• memberikan informasi secara masif kepada masyarakat</li> <li>• unit respon kesiapsiagaan bencana</li> <li>• mekanisme dan evaluasi kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan</li> </ul>	30%
Bentuk respon dan partisipasi masyarakat pada masa pasca bencana dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait</li> <li>• melakukan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah</li> <li>• respon tanggap darurat atau gugus tugas Covid-19</li> <li>• pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi</li> </ul>	20%
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemulihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengevaluasi efektivitas rencana dan tindakan sejak sebelum dan selama bencana pandemi terjadi</li> <li>• mengevaluasi penyebaran dan jangkauan</li> <li>• berdiskusi terkait pelajaran apa yang dapat diambil</li> <li>• memfasilitasi pasien untuk pulih secara fisik, psikologis, dan sosial</li> </ul>	20%

*Sumber: Penulis, 2020*

Data-data yang ada pada tabel 4.2 dan 4.3 diatas akan didapatkan dari kuesioner atau angket yang telah disusun oleh penulis untuk masyarakat Desa Wisata Ponggok. Kemudian akan diproses menggunakan metode skoring dengan analisis likert dan pembobotan, sehingga akan muncul output berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana di setiap aspeknya, serta menjadi bahan analisis pada sasaran ketiga yakni membandingkan bentuk program mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan rehabilitasi bencana yang ada serta respon dan partisipasi masyarakat terkait.

Kemudian untuk menghitung skala dari hasil perhitungan skoring dan pembobotan menggunakan kriterium Struggess dengan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NK}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Variabel Tertinggi

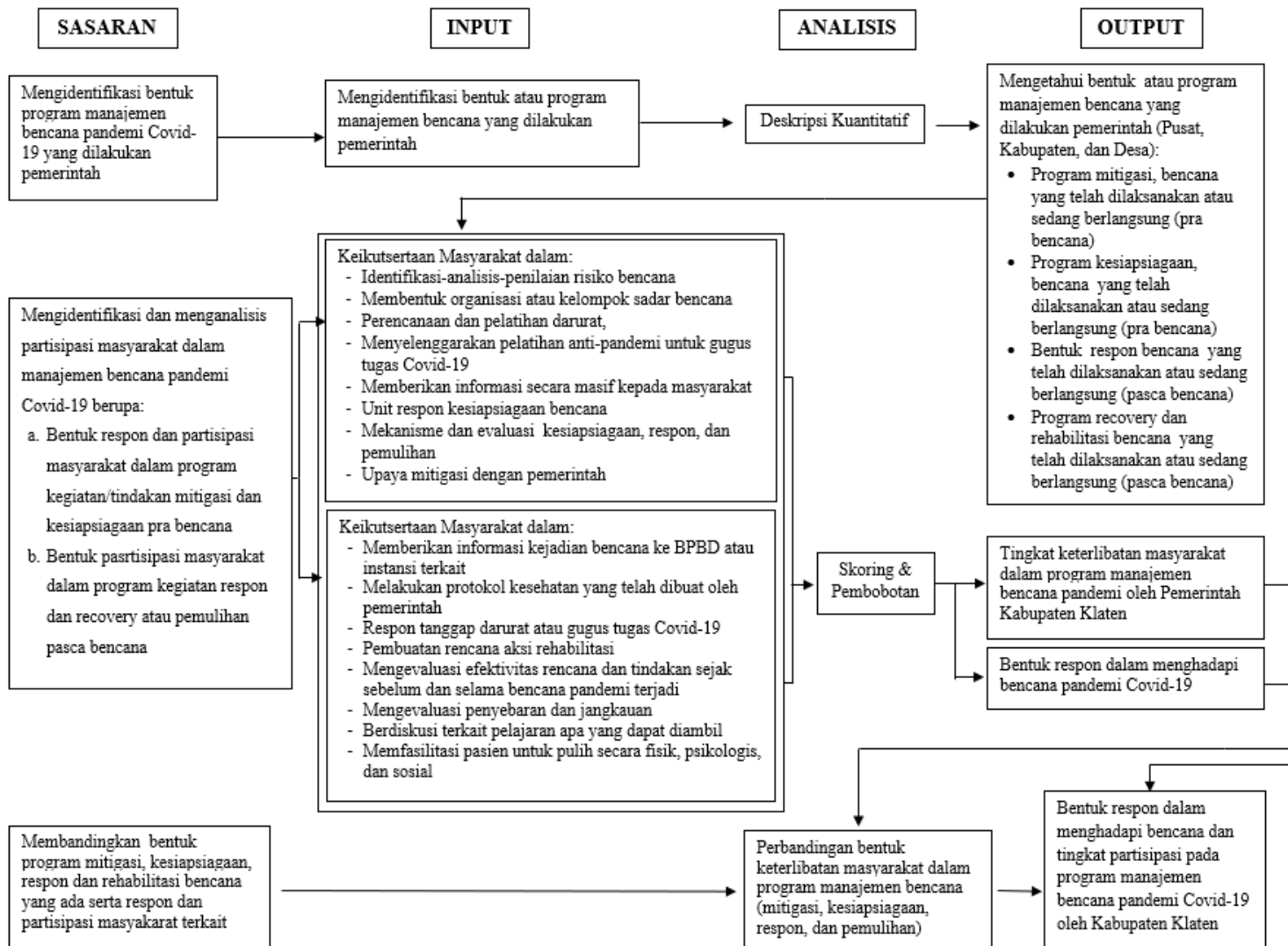
NK = Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

### 1.10 Kerangka Analisis

Kerangka analisis dibutuhkan untuk menjelaskan langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian, berikut kerangka analisis:

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

## **1.11 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari penelitian dari lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, posisi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TERKAIT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMANAJEMEN BENCANA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka terkait pengertian bencana hidrometeorologi dan bencana wabah penyakit, manajemen bencana dengan meliputi 4 aspek yakni mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan, kemudian partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana, serta kesiapsiagaan bencana yang berpotensi terjadi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA WISATA PONGGOK**

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah Desa Wisata Ponggok, yang meliputi gambaran umum Desa Ponggok dan gambaran umum potensi bencana di Desa Ponggok.

### **BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KEBENCANAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WISATA PONGGOK**

Bab ini berisikan proses analisis yang digunakan untuk melihat manajemen kebencanaan dan partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok. Analisis ini dilihat dari mengidentifikasi program-program Pemerintah Kabupaten Klaten dan Perangkat Desa Ponggok dalam manajemen bencana pandemi Covid-19, yang kemudian dari hal tersebut dianalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat didalam program-program tersebut.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.